



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



Oleh :

MUHAMMAD ALI RITONGA

NIM: 11830211102

**Pembimbing I
Dr. H.Nixson., M.Ag**

**Pembimbing II
Dr. Sukiyat, M.Ag**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF
KASIM RIAU
1445 H./2024 M.**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **PEMAHAMAN KATA KURSIY DALAM AL QUR'AN (STUDI KOMPARATIF ANTARA WAHBAH AL-ZUHAILIY DENGAN AHMAD HASAN)**
Nama : Muhammad Ali Ritonga
NIM : 11830211102
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:
Hari : Selasa
Tanggal : 09 Juli 2024
Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.


Dr. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

ketua

Dr. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Sekretaris

Dr. Hi. Fatmah Taufik Hidayat Lc.MA
NIK: 130 321 005

MENGETAHUI

Penguji III

Muhammad Yasir, S.Th., I., MA
NIP. 19780106 200901 1 006

Penguji IV

Syahrul Rahman, MA
NIP. 19881220 202203 1 001



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id.E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Nixon, Lc., M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara
Muhammad Ali Ritonga

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Muhammad Ali Ritonga
NIM : 11830211102
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Makna Kata Kursiy Dalam Al Qur'an Studi Komparatif Antara Wahbah Al-Zuhailiy Dengan Ahmad Hasan

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 05 Januari 2024

Pembimbing I

Dr. H. Nixon, Lc., M.Ag
NIP. 19670113 200604 1 002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Sukiyat, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara
Muhammad Ali Ritonga

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Muhammad Ali Ritonga
NIM : 11830211102
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Makna Kata Kursiy Dalam Al Qur'an Studi Komparatif Antara Wahbah Al-Zuhailiy Dengan Ahmad Hasan

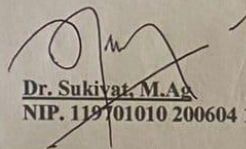
Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 05 Januari 2024

Pembimbing II



Dr. Sukiyat, M.Ag
NIP. 119701010 200604 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ALI RITONGA
NIM : 11830211102
Tempat/Tgl. Lahir : Parsuluman, 08 Desember 1999
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: "**Pemahaman Kata Kursiy Dalam Al Qur'an (Studi Komparatif Antara Wahbah Al-Zuhailiy Dengan Ahmad Hasan)**" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian- bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 01 Juli 2024



MUHAMMAD ALI RITONGA
NIM. 11830211102



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil'alam, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta Salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Ucapan syukur hanya bagi Allah SWT, atas karunia dan ridha-Nya sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan, dengan judul “(PEMAHAMAN KATA KURSIY DALAM AL QUR’AN) STUDI KOMPARATIF ANTARA WAHBAH AL-ZUHAILIY DENGAN AHMAD HASAN”

”Penulis menyadari bahwa penulisan dan penelitian ini begitu banyak kekurangan, akan tetapi berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, ucapan terima kasih dari hati yang terdalam saya ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Beserta juga Wakil Dekan I, ibu Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II, bapak Dr. Afrizal Nur, MIS, dan Wakil Dekan III, bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
3. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc. MA. selaku Ketua jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir yang telah memberikan arahan dan memberikan kemudahan bagi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak penulis ucapkan atas segala ilmu dan arahannya selama ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah Bapak berikan kepada penulis.
4. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan memberikan kemudahan bagi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bapak Dr. H. Nixson., Lc, M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Dr, Sukiyat, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan memberikan kemudahan bagi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak penulis ucapkan atas segala ilmu dan bimbingannya selama ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah Bapak berikan kepada penulis.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushulludin Uin Suska Riau yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu yang begitu banyak dan bermanfaat bagi penulis. Semoga Allah membalas kebaikan, memberikan kemuliaan dan derajat yang tinggi kepada Bapak dan Ibu.
7. Staf-Staf Pegawai Ushuluddin yang telah memberikan kemudahan urusan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua Orang Tua tercinta Ibunda Emma Wati Siregar dan Ayahanda Sahat Tua Ritonga Kakak dan Adik tersayang yang telah memberikan doa, motivasi, semangat dan dukungan zahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan proses skripsi ini. Semoga Allah limpahkan kesehatan dan keselamatan dunia akhirat, Aamiin.

Pekanbaru, Kamis 04 Juli 2024

Penulis,

Muhammad Ali Ritonga

NIM. 11830212951

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Halaman

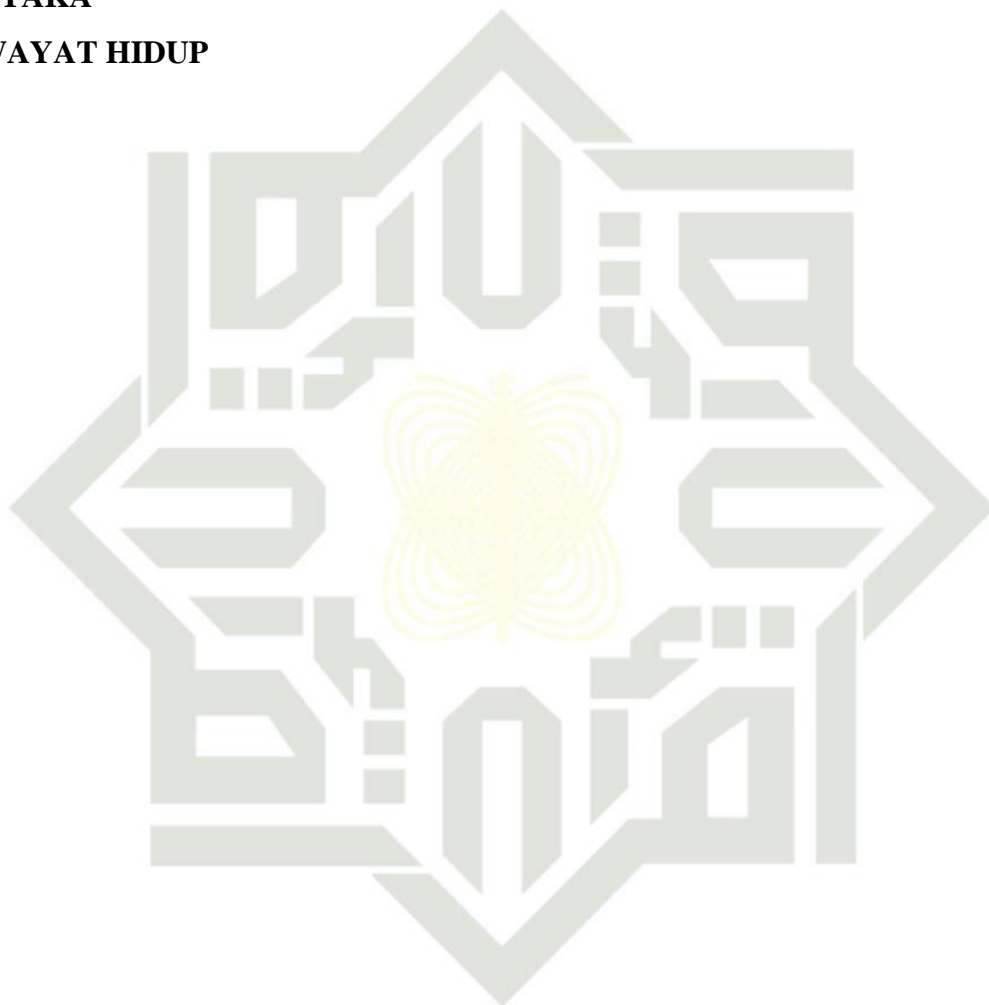
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
ملخصه	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	4
BAB II KERANGKA TEORI	6
A. Landasan Teori.....	6
B. Tinjauan Kepustakaan.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Sumber Data.....	23
C. Teknik Pengumpulan Data.....	23
D. Teknik Analisis Data.....	23
E. Sistematika Penulisan.....	24
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	25
A. Biografi Wahbah Al- Zuhaili dan Ahmad Hassan	25
B. Penafsiran Kata <i>Kursiy</i> Perspektif Al-Zuhailiy Dengan Ahmad Hasan	37

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persamaan dan Perbedaan Makna Kata Kursiy Menurut Wahbah Al-Zuhailiy Dengan Ahmad Hasan	48
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺍ	A	ﺙ	Th
ﺏ	B	ﺫ	Zh
ﺕ	T	ﺀ	’
ﺕﺱ	Ts	ﻍ	Gh
ﺝ	J	ﻑ	F
ﺡ	H	ﻕ	Q
ﺦ	Kh	ﻙ	K
ﺩ	D	ﻝ	L
ﺩﺯ	Dz	ﻡ	M
ﺭ	R	ﻥ	N
ﺯ	Z	ﻭ	W
ﺱ	S	ﻩ	H
ﺱﻱ	Sy	ﻩ	’
ﺶ	Sh	ﻱ	Y
ﺩﻱ	Di		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap Penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A} misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = \hat{I} misalnya قيل menjadi qîla

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**PEMAHAMAN KATA KURSIY DALAM AL QUR’AN (STUDI KOMPARATIF ANTARA WAHBAH AL-ZUHAILIY DENGAN AHMAD HASAN)**”. Dalam Al-Quran, istilah kursiy atau arsy memiliki makna penting yang berkaitan dengan konsep kekuasaan dan keagungan Allah SWT. Kata kursiy secara harfiah berarti tempat duduk atau takhta dan sering kali digunakan dalam konteks pemberi di samping itu, terdapat konsep arsy yang berkaitan erat dengan kursiy. Arsy-Nya adalah singgasana atau takhta Allah yang menambangkan kekuasaan dan keagungan-Nya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu mengumpulkan data-data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di perpustakaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan kitab-kitab tafsir seperti Tafsir Al-Munir, dan Tafsir Al-Furqan. Berdasarkan analisis penulis untuk menjawab dari rumusan masalah yaitu: Makna lafal kursiy menurut Wahbah al-Zuhailiy dalam tafsir al-munir ialah kitab tafsir al-Munir firman Allah SWT, yang Artinya “Kursiy Allah meliputi langit dan bumi”. Kursiy Allah atau ilmu Allah meliputi langit dan bumi. Kitab tafsir al-Munir makna lafal Kursiy ini yaitu menerangkan tentang kebesaran ciptaan Allah Ta'ala. Tafsir al-Furqon makna kursiy itu adalah kita percaya bahwa kursiy tersebut, besarnya sama dengan bumi dan langit, tetapi kita tidak perlu menentukan keadaan yang sebenarnya. Kita juga tidak perlu menyelidiki tentang hakikatnya. Dalam hal ini, tidak bisa menerima pendapat tanpa berdasarkan Nash dari Nabi saw.

Kata Kunci: Kursiy, Al-Qur’an, Studi Komparatif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

In the Koran, the term "kursi" (kursiy) or "Arsy" (Arasy) has an important meaning related to the concept of power and majesty of Allah SWT. The word "chair" literally means "seat" or "throne" and is often used in the context of performance. In addition, there is the concept of "Throne" which is closely related to the chair. Arsinya is the throne or throne of God which symbolizes His power and majesty. In this research the author uses a type of library research with a descriptive-qualitative approach, namely collecting data and information with the help of various materials found in the library room. There are 2 data sources used in this research, namely primary and secondary data sources, namely: 1. Primary Data Sources. This research uses tafsir books such as Tafsir Al-Munir and Tafsir Al-Furqan. Based on the author's analysis to answer the problem formulation, namely: 1. The meaning of the pronunciation of Kursiy according to Wahbah al-Zuhailiy in the tafsir al-munir is the book of tafsir al-munir on the Word of Allah SWT, which means "Kursiy Allah covers the heavens and the earth". The seat of Allah or knowledge Allah covers the heavens and the earth. The interpretation of al-munir's book, the meaning of the pronunciation of Kursiy, is that it explains the greatness of Allah Ta'ala's creation. The meaning of Kursiy is that we believe that Kursiy is the same as the earth and sky, but we do not need to determine the actual situation. We also do not need to investigate its essence. In this case, we cannot accept opinions without relying on Nash from the Prophet.

Keyword: Kursiy, Al-Qur'an, Comparative Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

مخالصة

تحمّل هذه الأطروحة عنوان "فهم كلمة الكرسي في القرآن (دراسة مقارنة بين وهبة الزحيلي وأحمد حسن)". في القرآن الكريم، مصطلح كرسي أو أرسى له معنى مهم يتعلق بمفهوم قوة وجلال الله سبحانه وتعالى. كلمة كرسي تعني حرفياً الكرسي أو العرش والمجالس ما تستخدم في سياق العطاء. بالإضافة إلى ذلك، هناك مفهوم أرسى الذي يرتبط ارتباطاً وثيقاً بالكرسي. عرشه هو عرش أو عرش الله الذي يرمز إلى قدرته وجلاله. يستخدم المؤلف في هذا البحث نوعاً من البحث المكتبي ذو المنهج الوصفي النوعي، وهو جمع البيانات والمعلومات بالاستعانة بالمواد المختلفة الموجودة في المكتبة. هناك مصدران للبيانات مستخدمان في هذا البحث، وهما مصادر البيانات الأولية والثانوية. يستخدم مصدر البيانات الأساسي في هذا البحث كتب التفسير مثل تفسير المنير، وتفسير الفرقان. وبناءً على تحليل المؤلف للإجابة على صياغة المشكلة، وهي: معنى لفظ الكرسي عند وهبة الزحيلي في تفسير المنير هو كتاب تفسير كلام الله المنير، أي "كرسي الله يغطي" السماوات والأرض». كرسي الله أو علم الله يشمل السماء والأرض. تفسير كتاب المنير، معنى لفظ الكرسي أنه يوضح عظمة خلق الله تعالى. ولا نحتاج أيضاً إلى تحقيق الجوهر، ففي هذه الحالة لا يمكننا قبول الآراء دون الاعتماد على النشور عن الكلمات المفتاحية: الكرسي، القرآن، دراسة مقارنة



BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan secara berangsur-angsur dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad, Al-Qur'an inilah kitab suci sekaligus pedoman bagi umat muslim di seluruh dunia dengan tujuan supaya umat manusia memperoleh sebuah kebahagiaan baik di dunia maupun diakhirat. Agar tujuan tersebut terealisasi oleh manusia, maka dengan itu Al-Qur'an pun datang dengan membawa segala petunjuk dan keterangan-keterangan, baik dalam konsep secara umum atau secara detail dalam berbagai permasalahan kehidupan.¹

Umat muslim diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an dan terlebih mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak. Dalam Ensiklopedia Tematis Al-Qur'an disebutkan bahwa ayat kursi merupakan ayat yang paling agung dalam Al-Qur'an dan sekaligus disebut sebagai penghulu Al-Qur'an.² Disebutkan dalam riwayat: Abu Dzar Al-Ghifari mengatakan bahwa pada suatu hari dirinya bertanya kepada Rasulullah SAW. Wahai Rasulullah, ayat apakah yang paling utama yang diturunkan kepadamu? Rasulullah SAW menjawab ayat kursi. Langit yang tujuh dan bumi beserta isinya dalam kursi hanyalah seperti sebuah cincin yang terdampar dipulau pasir luas. Kemudian luas arsy dibandingkan dengan kursi seperti luasnya padang pasir yang luas dibandingkan luas cincin.

Kata kursi Menurut tafsir Kementerian Republik Indonesia memiliki arti yaitu kekuasaan, ilmu, atau kursi tempat kedua kaki tuhan (yang tidak diketahui hakekatnya kecuali Allah) berpijak, sangat luas meliputi langit dan bumi. Kata kursi secara bahasa yaitu tahta, singgasana, tempat duduk, kekuasaan, pengetahuan, dan simbol otoritas apa dari belakang mereka, dan

¹ AS, Mudzakir, Manna Khalil: *Studi Ilmu Ilmu Al-Quran*, (Bogor: Pustaka Lintera An-Nisa, Halim Jaya, 2011), hlm.21

² Ahmad Muhammad Yusuf dkk, *Ensiklopedia Ayat Al-Quran Dan Hadits*, (Jakarta: Widy cahaya, 2014), jilid 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka mengetahui apa yang ada dilangit dan bumi. Langitnya meliputi yang dihendaki ilmu Allah melainkan apa yang tinggi pelihara keduanya, Allah Maha Esa lagi Maha besar.³

Ayat kursiyy dinamai juga Ayatul hifz (ayat pemelihara), karena pembaca yang menghayati maknanya dapat memperoleh perlindungan Allah SWT Dalam konteks ini paling tidak ada dua hal yang dapat dikemukakan. Dalam menafsirkan Al-Quran, Mufassir tentu mempunyai metode, pendekatan atau teori yang berbeda beda, karena dari segi pengetahuan dan latar belakang masing-masing mufassir yang juga berbeda. Kemudian perbedaan penafsiran tersebut jika digabungkan maka akan melengkapi dalam merangkai makna lafal kursiyy.⁴

Sebagai seorang muslim, kita sangat familiar dengan ayat kursiyy yang di dalam ayat tersebut terdapat kata kursiyy Allah. ayat kursiyy terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 255:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ٢٥٥

Artinya :

“Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahahidup lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia tidak dilanda oleh kantuk dan tidak (pula) oleh tidur. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun dari ilmu-Nya, kecuali apa yang Dia kehendaki. Kursiy-Nya (ilmu dan kekuasaan-Nya) meliputi langit dan bumi. Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dialah yang Mahatinggi lagi Mahaagung”

Pada saat ini ada sebagian orang awam yang memahami makna kata kursiyy yang ada dalam al-Qur’an ialah kursiyy sebagaimana tempat duduk biasanya.⁵ ini karena kedangkalan wawasan mereka perihal bahasa Al-Qur’an sebab hanya mengacu kepada Qur’an terjemahan, kamus karya mahmud yunus dan tanpa

³ Departemen Agama RI , *Al-Quran Dan Terjemahannya: Dengan Tranlterasi Arab-Latin*, (bandung: gema risalah press, 2014), hlm 42.

⁴ Imam Ahmad Ibn Hanbal, Al-Musnad (Turkey: *Ar-Risalah*, 2001), vol. 5, hlm.134.

⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarta Agung,1990 M.,411H.), hlm.371.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempelajari tafsir kepada yang ahlinya. Padahal Allah memerintahkan bertanya kepada Ahlinya sebagaimana surah An-Nahl ayat 43.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٤٣

Artinya :

Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

Sejak awal Islam hingga sekarang penafsiran beraneka ragam sesuai dengan kapasitas intelektual dan kecenderungan sang penafsir, Keanekaragaman penafsiran tidak hanya membuktikan fleksibilitas kandungan Al-qur'an terhadap perkembangan kehidupan manusia, tetapi juga membuktikan adanya legitimasi keabsahan untuk menafsirkan Al-qur'an sesuai dengan keinginan masing masing. Menyikapi persoalan tersebut, salah satunya penulis akan mengkaji makna kursiy di dalam penelitian ini, serta melakukan pendataan yang jelas tentang pemahaman kata kursiy. Bahwa makna kata kursiy bukanlah hanya tempat duduk yang banyak dipahami orang, tetapi ada banyak maknanya terutama dikalangan para mufassir

Maka dalam penelitian ini penulis menentukan prioderisasi tafsir Al-Munir dan tafsir Al-Furqan agar terlihat adanya perbandingan makna kursiy di dalam kedua prioderisasi kitab tafsir tersebut.

Dari uraian di atas, dapat lihat pada masing-masing ayat tersebut semua maknanya ha yang dikunci dengan menggunakan kata-kata yang berbeda dalam ayat dan suat. Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk membuat sebuah kajian ilmiah dengan judul **“PEMAHAMAN KATA KURSIY DALAM AL QUR’AN (STUDI KOMPARATIF ANTARA WAHBAH AL-ZUHAILIY DENGAN AHMAD HASAN)”**

B. Identifikasi Masalah

Dari berbagai fenomena diatas, sebagaimana yang telah penulis bahas masalah pokok penelitian ini adalah di sisi makna kursiy dipandang sebagai tempat (benda), namun disisi lain para mufasir berbedapendapat dalam menafsirkan makna dari kursiy tersebut, apakah kursiy itu berwujud fisik atau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

non-fisik. Dalam kajian ini penulis akan membahas persoalan ini secara detail menurut para mufasir yaitu:

Penjelasan terkait penafsiran Wahbah Al-Zuhailiy atas kata *Kursiy* pada surah al-Baqarah ayat 255 dan surat Shad ayat 34.

Penjelasan terkait penafsiran Ahmad Hasan atas kata *kursiy* pada surah al-Baqarah ayat 255 dan surat Shad ayat 34.

Penjelasan terkait teori yang digunakan oleh Wahbah Al-Zuhailiy dan Ahmad Hasan dalam menafsirkan kata *kursiy* dalam surat al-Baqarah ayat 255 Bagaimana penafsiran kata dan surat Shad ayat 34.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus pada permasalahannya, penulis terlebih dahulu membatasi permasalahan yang diteliti. QS Al-Baqarah ayat 255 dan QS Shad ayat 34 batas tafsir Al Munir dan Al Furqan.

Dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut penulis merujuk dan membatasi hanya 2 tafsir yaitu: Tafsir al-Munir, yang ditulis oleh Wahbah al-Zuhailiy dan Tafsir al-furqan, yang ditulis oleh Ahmad Hasan.

D. Rumusan Masalah

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana penafsiran kata *kursiy* perspektif Wahbah Al-Zuhailiy dan Ahmad Hasan?

Apa persamaan dan perbedaan makna kata *kursiy* antara Wahbah Al-Zuhailiy dengan Ahmad Hasan ?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Dalam setiap apapun yang kita lakukan pasti mempunyai tujuan dan manfaat begitu juga dengan penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Untuk mengetahui Penafsiran kata kursi Perspektif Wahbah Al-Zuhailiy Dengan Ahmad Hasan.
- b. Untuk Mengetahui persamaan dan perbedaan makna kata kursi antara Wahbah Al-Zuhailiy dengan Ahmad Hasan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan Islam, khususnya bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta untuk memperluas dan memperdalam wawasan terhadap Al-Qur'an.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi peringatan bagi kita agar kita mampu memahami dan mengerti sehingga menjadi pelajaran bagi generasi kita.



BAB II KERANGKA TEORI

Landasan Teori

Definisi lafal Kursiy dalam Al-Qur'an

a. Pengertian Lafal Kursiy

Kata *kursiy* (كُرْسِي) disebutkan dua kali di dalam Al-Qur'an, yaitu didalam QS. Al-Baqarah ayat 255 dan QS. Shad ayat 34. Pada dua tempat tersebut kata ini bersambung dengan dhamir ga'ib (kata ganti persona ketiga tunggal), *kursiyyuhu* (كُرْسِي)

Pengertian bahasa yang dipahami secara umum dari kata *kursiy* (كُرْسِي) adalah sesuatu yang disandari dan diduduki. Kata ini diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia sesuai dengan pengertian tersebut. Kata *kursiy* di dalam arti tersebut terdapat dalam QS. Shad ayat 34. Memerhatikan konteksnya, kata *kursiy* ini dapat pula diberi arti majazi.⁶

Kata *kursiy* yang ada pada QS. Al-Baqarah dhamir (kata ganti) yang menunjuk kepada Allah. Oleh karena itu, ia dipahami di dalam arti majazi. Ibnu abbas, memahaminya di dalam arti ilmu Allah meliputi langit dan bumi. Ada juga mengartikan al-mulk atau kekuasaan bahwa kerajaan Allah meliputi langit dan bumi. Ada juga mengartikannya sebagai al-qudrah bahwa dengan kesanggupannya maka Allah dapat menahan langit dan bumi. Ada juga memahaminya di dalam arti hakiki dan menyatakan bahwa ia adalah sebuah bintang yang meliputi seluruh bintang-bintang (langit dan bumi), atau suatu ruang yang meliputi langit dan bumi, sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu Ata yang berkata “ *mas-samawatu wal-ardhu fil kursiyyi illa kahalaqatin fil 'ardh*” artinya tiada langit dan bumi di dalam al-kursiy melainkan bagaikan sebuah lingkaran di dalam lapangan yang luas.

Pengalihan arti *al-kursiy* dalam arti harfiahnya ke arti lain, sebagaimana disebutkan di atas bertujuan agar tidak terkesan bahwa Allahitu bersifat materi.⁷

⁶ M.Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 497.

⁷ *Ibid*, hlm.498

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan menurut istilah dalam kamus Al-qur'an kursi artinya adalah singgasana tahta, tempat duduk, kekuasaan, pengetahuan, dan simbol otoritas apa dan di belakang mereka, dan mereka mengetahui apa yang ada dilangit dan bumi, sebagian mufasir mengartikan dengan ilmu Allah, ada pula yang mengartikan dengan kekuasaannya.

Terdapat dua kata penting yaitu qayyum dan kursi yang mendapat porsi perhatian lebih dari para mufasir. Kata kursi artinya singgasana, ilmu dan kekuasaan hukum. Menurut sebagian riwayat dari para Imam, yang dimaksud dengan kursi dalam ayat kursi adalah ilmu Tuhan.⁸

Dengan demikian makna ayat ini adalah Tuhan mengetahui apa-apa yang ada di belakang dan di depan mereka dan tiada yang mengetahui sesuatu dari ilmu-Nya, kecuali yang Dia kehendaki. Kursi ilmu-Nya meliputi langit dan bumi. Sesuai dengan hadis yang berasal dari Imam Ja'far Ash Shadiq, kursi (ilmu) adalah khusus bagi Allah Swt dan tidak seorangpun dari para nabi dan utusan-Nya diberitahu tentang kursi Tuhan ini.

b. Ayat kursi dan keutamannya

a) Ayat

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي
 الْاَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ اِلَّا بِاِذْنِهٖ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ اَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا
 يُحِيطُوْنَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهٖ اِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ ۗ وَلَا
 يَـُٔوْدُهٗ ۗ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ

b) Terjemahan

Artinya: Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Hidup lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia tidak dilanda oleh kantuk dan tidak (pula) oleh tidur. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak

⁸ Muhammad Mutawali Al-sya'rawi, *Tafsir Dan Keutamaan Ayat Kursi*, (Bandung: PT. Mizan pustaka, 2008), hlm.1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun dari ilmu-Nya, kecuali apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya (ilmu dan kekuasaan-Nya) meliputi langit dan bumi. Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dialah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung. (QS.Al-Baqarah 2:255)

c) Keutamaan membacanya

Ketinggian dan Keagungan Allah ayat kursiy menggambarkan kebesaran, kekuasaan, dan keagungan Allah. Dalam ayat ini, Allah menjelaskan bahwa Dia adalah satu-satunya Tuhan yang hidup kekal, tidak mengantuk, dan tidak tidur. Ayat ini mengingatkan kita akan keesaan, ketinggian, dan keabadian-Nya. Pengetahuan dan Kehadiran Allah ayat kursiy juga menyoroti pengetahuan dan kehadiran Allah yang meliputi segala sesuatu di langit dan di bumi. Allah mengetahui segala yang terjadi dan tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya

Ayat ini mengajarkan kita bahwa Allah selalu hadir dan mengetahui segala perbuatan dan pikiran kita. Kekuasaan Allah dalam memberi syafaat ayat kursiy menjelaskan bahwa tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah kecuali dengan izin-Nya. Hal ini menunjukkan kekuasaan dan kendali Allah atas segala hal, termasuk urusan syafaat. Kita diperintahkan untuk mengandalkan dan memohon syafaat kepada Allah sebagai pemilik sepenuhnya dari segala bentuk syafaat. Luasnya Kekuasaan Allah ayat kursiy menyatakan bahwa kursiy Allah meliputi langit dan bumi, dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya. Ini menunjukkan kekuasaan, keluasan, dan kesempurnaan-Nya. Ayat ini mengajarkan kepada kita untuk memahami kebesaran Allah dan berserah diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan. Ayat kursiy memiliki keutamaan yang luar biasa dan sering dianjurkan untuk dibaca dan dihafal sebagai bagian dari ibadah dan perlindungan. Dengan memahami makna dan keutamaannya, kita dapat meningkatkan keimanan, merasakan kedekatan dengan Allah, dan mendapatkan perlindungan-Nya dalam hidup kita.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



c. Manfaat membaca ayat kursi

Bacaan ayat kursi memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan kita sebagai umat Muslim. Beberapa manfaat penting dari membaca ayat kursi adalah sebagai berikut:

Perlindungan dari gangguan dan kejahatan ayat kursi dianggap sebagai salah satu ayat terbesar dalam Al-Qur'an yang memiliki kekuatan perlindungan. Membaca ayat kursi secara rutin dapat membantu melindungi kita dari gangguan jin, syaitan, dan kejahatan lainnya. Ayat ini mengingatkan kita akan kekuatan Allah yang melindungi dan menjaga kita dari segala bentuk bahaya menguatkan iman dan ketentraman hati. Membaca ayat kursi membantu memperkuat iman kita dan mengingatkan kita akan keesaan, kekuasaan, dan keagungan Allah. Ayat ini memberikan ketenangan dan kedamaian hati, menghilangkan kecemasan, dan menguatkan keyakinan kita terhadap kekuatan Allah yang Maha Besar.

2) Memperoleh pahala dan keberkahan. Membaca ayat kursi adalah amalan yang sangat dianjurkan dalam agama Islam. Rasulullah SAW. bersabda bahwa siapa pun yang membaca ayat kursi setelah setiap shalat fardhu, akan diberikan pahala yang besar. Dengan membaca ayat kursi secara rutin, kita dapat memperoleh pahala yang berlimpah dan mendapatkan keberkahan dalam hidup kita.

Penenang dalam kesulitan dan ujian ayat kursi memiliki kekuatan untuk memberikan ketenangan dan kekuatan saat kita menghadapi kesulitan, cobaan, atau ujian hidup. Membacanya dengan penuh keikhlasan dan keyakinan membantu menguatkan hati, memberikan harapan, dan mengingatkan kita bahwa Allah senantiasa hadir untuk membantu dan memberikan solusi atas segala masalah yang kita hadapi.

Mendapatkan Rezeki dan Kelancaran ayat kursi juga memiliki manfaat dalam mendatangkan rezeki dan kelancaran dalam kehidupan kita. Dengan membaca ayat kursi secara rutin, kita berharap kepada Allah untuk memberikan berkah dalam rezeki kita, melancarkan urusan, dan membuka pintu kesuksesan dalam segala aspek kehidupan. Membaca ayat kursi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



secara rutin dan dengan penuh kekhusyukan merupakan amalan yang sangat dianjurkan dalam agama Islam. Manfaat-manfaat tersebut di atas merupakan beberapa dari banyak keutamaan yang dapat kita peroleh dengan membaca ayat kursi. Penting bagi kita untuk memahami makna ayat kursi dan mengamalkannya dengan keyakinan dan keikhlasan dalam kehidupan sehari-hari.

Tafsir Al-Munir dan Al-Furqon

a. Profil Tafsir Al-Munir

a) Latar belakang penulisan

Kitab Tafsir Al-Munir merupakan karya terbesar yang pernah di tulis oleh Wahbah Al-Zuhailiy dalam bidang ilmu tafsir. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya mengenai karya-karya beliau, selain Tafsir Al-Munir, karya beliau yang lainnya adalah Tafsir Al-Wasit. Tentang Tafsir Al-Munir di sini penulis akan memaparkan sedikit mengenai gambaran umum tentang kitab tafsir tersebut. Wahbah Az-Zuhailiy, ulama besar tersebut sekaligus ilmuwan asal Syiria, ia dengan penuh keistiqamahan di jalan Allah SWT menulis kitab Tafsir Al-Munir ini serta bisa menghasilkan kitab yang memudahkan pembaca untuk menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan aturan dan tuntunan syari'at. Dalam proses penulisan Kitab Tafsir ini Wahbah Al-Zuhailiy membutuhkan waktu selama 16 tahun dan pertama kali diterbitkan oleh Dar al-Fikri Beirut Libanon dan Damaskus Syiria dalam 16 jilid pada tahun 1991 M. Kitab terjemahannya sudah di terjemahkan serta dikoleksi di berbagai Negara, seperti Turki, Malaysia, dan Indonesia yang sekarang terdiri dari 15 jilid yang telah diterbitkan pada tahun 2013. Tafsir Al-Munir ini telah mengkaji ayat-ayat al-Qur'an secara komprehensif, lengkap dan mencakup berbagai aspek yang dibutuhkan oleh pembaca Lebih lanjut, untuk mengetahui latar belakang penulisan tafsir ini, bisa kita lihat dari tujuan Wahbah Al-Zuhailiy dalam menuliskan tafsir ini, yaitu dalam muqadimah yang ia sampaikan. Tujuan utama Al-Zuhailiy dalam penulisan kitab ini untuk menghubungkan individu muslim dengan al-Qur'an dengan ikatan yang kuat dan ilmiah, karena al-Qur'an merupakan pedoman dan aturan yang harus ditaati dalam setiap aspek kehidupan. Fokus Al-Zuhailiy dalam kitab ini bukan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjelaskan permasalahan khilafiyah dalam fikih, sebagaimana yang pernah dikemukakan parapakar fikih, tetapi, Al-Zuhailiy hanya ingin menjelaskan hukum atau hikmah-hikmah yang dapat dipetik dari ayat-ayat al-Qur'an dengan makna yang lebih luas⁹. Hal ini akan dapat diterima dari sekedar menyajikan maknanya secara umum. Sebab al-Qur'an mengandung aspek aqidah, akhlaq, manhaj, dan pedoman umum serta faedah-faedah yang dapat dipetik dari ayat-ayat-Nya. Sehingga setiap penjelasan, penegasan, dan isyarat ilmu pengetahuan yang terkandung di dalamnya menjadi instrument pembangunan kehidupan sosial yang lebih baik dan maju bagi masyarakat modern saat ini dan untuk kehidupan individual bagi setiap umat.

b) Metodologi Tafsir

Di dalam pembahasan Kitab Tafsir Al-Munir Wahbah Al-Zuhailiy menjelaskan tentang penetapan hukum-hukumnya yang disimpulkan dari ayat-ayat al-Qur'an dengan makna yang lebih luas, dan juga disertai dengan sebab-sebab turunnya ayat atau Asbab al-Nuzul, Balaghah, ali'rab, serta aspek kebahasaannya, sejarah, wejangan, dengan cara yang ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan suatu tema tertentu, dan dijelaskan pada bagian pertama serta semua yang berhubungan dengan al-Qur'an.¹⁰ Seperti yang dijelaskan Amir Faishol Fath, ia memasukkan Wahbah Al-Zuhailiy sebagai kelompok mufasir yang mementingkan kesatuan dalam memahami makna dan kandungan ayat-ayat yang tersebar di berbagai surah dalam al-Qur'an.¹¹ Walaupun sebenarnya banyak yang mengatakan bahwa sulit untuk menemukan metodenya dalam tafsir ini, karena di sisi lain selain sebisa mungkin menggunakan metode tafsir tematik, Wahbah Al-Zuhailiy juga menggunakan metode perbandingan (muqarin), namun, dalam banyak kesempatan ia juga menggunakan metode tafsir analitik (tahlili). Corak Penafsiran Melihat dari langkah-langkah yang telah dijelaskan diatas, Wahbah Al-Zuhailiy sebenarnya masih dipengaruhi oleh latar belakang keilmuannya, tentang hukum Islam dan filsafat hukum. Di sini mungkin dapat kita

⁹ Kajian Tafsir LPSI, Mengenal Tafsir dan Mufasir., hlm. 197

¹⁰ Az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir.

¹¹ Ummul Aiman, "Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili : Kajian al-Tafsir al-Munir", *Musawat*, 01 (Januari-Juni, 2012), hlm. 9



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lihat bahwa corak yang terdapat dalam kitab Tafsir Al-Munir adalah corak fikih. Selain itu, Tafsir Al-Munir ini juga bisa dikatakan menggunakan corak yang bernuansa sastra, budaya dan kemasyarakatan atau dengan kata lain corak al-adab al-ijtima'i, yakni corak yang menjelaskan tentang petunjuk-petunjuk al-Qur'an yang berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat dan usaha-usaha dalam mengatasi masalah-masalah yang ada dengan menggunakan penjelasan yang mudah dipahami. Dalam hal lain, Wahbah Al-Zuhailiy juga memiliki keinginan atau bermaksud agar para mufasir lebih terbiasa dalam menjelaskan maksud serta cakupan ayat-ayat al-Qur'an tanpa memaksakan ijtihad pribadinya, dan harus berhati-hati dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an .

c) Pendapat Ulama

Banyak sekali komentar positif dari para ulama dan pemikir kontemporer tentang kitab Tafsir Al-Munir. Seperti pendapat Syekh Muhammad Kurayyim Rajih, dan ahli Qira'at di Syam beliau sangat memuji tafsir ini, dan berkata : Kitab ini sungguh sangat luar biasa. Sarat ilmu, serta disusun dengan metode ilmiah. Memberikan pelajaran layaknya seorang guru, sehingga bagi siapapun yang membacanya akan memperoleh ilmu. Kitab ini layak dibaca setiap kalangan, baik yang berilmu maupun yang masih awam. Mereka akan mendapatkan inspirasi dari kitab ini dalam kehidupannya, sehingga tidak perlu lagi merujuk terhadap Kitab ini juga dinikmati oleh kalangan Syi'ah. Hal ini terbukti ketika kitab ini mendapat penghargaan "Karya terbaik Tahun 1995 M" dalam kategori keilmuan Islam yang diselenggarakan oleh pemerintah Republik Islam Iran. Kitab ini disambut oleh berbagai negara dengan cara menerjemahkannya ke berbagai bahasa.

b. Profil Tafsir Al-Furqon

a) Latar Belakang

Tafsir al-Furqan adalah termasuk tafsir yang dikategorikan pada tafsir generasi kedua yaitu membentang dari awal abad ke-20 sampai awal tahun 1960-an dan tafsir pada periode ini termasuk dalam jajaran tafsir sebagai penyempurnaan atas generasi pertama, pada periode ini panafsirannya mempunyai karakteristik tersendiri berdasarkan kondisi yang berkembang dan seperti yang telah dipakai oleh pengkaji Tafsir di Indonesia, ini



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikategorikan sebagai tafsir periode kedua ementara di sisi lain, Tafsir al-Furqan ini mampu menggapai kesuksesan tidak hanya di Asia Tenggara tapi juga Dunia Muslim secara umum.¹²

Tafsir ini telah memberikan terjemah al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia yang akurat, bersamaan dengan keakuratan teks-teks Arabnya. Latar Belakang Ahmad Hasan Menulis al-Furqan Sejarah membuktikan bahwa perkembangan setiap kebudayaan yang besar selalu berawal dari keterpengaruhan dan pergeseran dengan kebudayaan lain yang lebih maju, seiring dinamika kehidupan manusia yang makin mengglobal, kegiatan penafsiran atau penerjemahan mempunyai manfaat yang sangat besar. Oleh karena itu, al-Furqan pertama kali ditulis oleh Ahmad Hasan adalah dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada umat yang tidak memahami bahasa Arab sekaligus memberikan tuntunan agar umat Islam tidak hanya bertaqlid dengan dalih tidak mengerti bahasa Arab, terutama al-Qur'an sebagai sumber rujukan utama selain Hadis. Pada awal abad 20 Ahmad Hasan melakukan penafsiran dengan memberikan nama tafsirnya al-Furqan Tafsir al-Qur'an dengan bahasa Indonesia yang umum digunakan pada awal abad 20, dan dia mengemukakan bahwa pada tahun 1928 telah menerbitkan juz pertama dan menjelang tahun 1940 telah menyelesaikanya sampai Surat Maryam. Pada masa revolusi Ahmad Hasan menerbitkan kembali tafsir yang utuh.

b) Metode dan Corak Ahmad Hasan dalam Menulis al-Furqan

Dari empat metode penafsiran yang telah kita kenal, al-Furqan karangan Ahmad Hasan ini dapat digolongkan ke dalam tafsir yang menggunakan metode tahlili, yaitu metode yang menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan seluruh aspeknya dengan mengikuti runtutan ayat sebagaimana yang tersusun dalam mushaf seperti yang tampak dalam tafsirnya. Sedangkan jenis yang dipakai tafsir ini adalah tafsir bi al-ma'tsur sekaligus bi al-ma'qul. Adapun mengenai corak tafsir Ahmad Hasan ini bercorak Adabi Ijtima'i yang sangat menekankan pada penyelesaian masalah-

¹² Ulama salaf yang dimaksud Ahmad Hasan adalah malik bin Anas dan termasuk juga Ahmad bin Hambal, Lih. Dr.Fauzan, Teologi hlm. 129



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dalam kasus memaknai al-Baqarah ayat 2, kitab itu tidak ada keraguan padanya, satu penunjuk jalan bagi orang-orang yang mau berbakti dan ini terlihat di seluruh tulisanya dari al-Fatihah sampai an-Nas. Selain itu Ahmad Hasan tidak memberikan kejelasan sumber dalam penafsiran yang dia tuangkan dalam karyanya, hal itu bisa menimbulkan asumsi bahwa apakah penafsiran itu dari dia sendiri atau memang ada sumber? Cuma pada pendahuluan pasal 32 hanya disebutkan qala Ibn ‘Abbas.¹³

Asumsi ini berawal dari melihat tafsiran Ahmad Hasan, setiap dia menafsirkan ayat (terutama huruf muqaaat) hanya mencantumkan menurut sebagian tafsir. Hal ini bisa dilihat di antaranya seperti dalam kasus penafsiran alif lam mim.

Ahmad Hasan menafsirkan dalam karyanya, bahwa: Alif itu ringkasan atau potongan huruf dari kalimat Allah atau Ana (Aku), lam itu ringkasan atau potongan huruf dari Jibril atau Lathif (Pemanis, Pelemah lebut), mim itu ringkasan atau potongan huruf dari Muhammad a’lam’ (yang lebih mengetahui) atau majid (Yang amat mulia atau yang dijunjung) maka ‘alif lam mim’ itu dirangkai bermacam-macam. Allah, Jibril, Muhammad, yang terlebih mengetahui Allah, pelemah lembut, yang amat mulia. Jadi maksudnya bahwa Al-Qur’an ini dari Allah kepada Jibril, kepada Muhammad. Al-Qur’an ini dari-Ku, Allah yang terlebih mengetahui. Al-Qur’an ini dari Allah, pelemah lembut, yang amat mulia tetapi walaupun demikian, Ahmad Hasan dalam menafsirkan ayat tidak pernah terpatok dengan satu model, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan ayat, hal itu bisa dilihat dari cara dia menafsirkan ayat, kadang dia menafsirkan ayat dengan sangat literal, kadang dengan memaknainya sesuai yang dimaksud tidak lagi hanya berpegang pada lafadz ayat, dan kadang juga literal. Iskandar al-Barsani, mengemukakan bahwa Ahmad Hasan memiliki cara tersendiri di dalam menafsirkan ayat al-Qur’an. Pada dasarnya Ahmad Hasan lebih banyak menggunakan penafsiran secara harfiah dan beranggapan bahwa rasio hanya berguna di dalam memahami wahyu

¹³ Soer Iskandar al-Barsani, *Pemikiran Teologi Islam Ahmad Hasan; Kajian Analisa untuk Mengetahui Posisi Pemikiran Teologi Islam Ahmad Hasan*, (Yogyakarta: t.tp, 1997), hlm. 205-206

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak Cipta Ditamini UIN Suska Riau
 © Stele Islaming University of Sultan Syarif Kasim Riau

tetapi tidak dalam menentukan kebenaran, Al-Barsani mendasarkan pernyataannya pada statemen Ahmad Hasan bahwa bagi mereka yang ingin menafsirkan secara non literal hendaknya membaca dari beberapa kitab tafsir selain al-Furqan, terjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia yang telah ditulisnya. Berdasarkan pendekatannya yang literal ini al-Barsani menyimpulkan bahwa Ahmad Hasan dapat dikategorikan sebagai seorang yang tradisionalis terlepas dari pemikirannya yang radikal, kedekatannya dengan gerakan pemurnian (purifikasi) dan bakatnya didalam menggunakan logika untuk membela Islam.

Penafsiran Ahmad Hasan yang sangat literal bisa didapatkan kebanyakan dalam masalah teologi, contoh surat Ta-Ha ayat 5, ialah Tuhan maha pemurah bersemayam di atas 'Arsy'. Arti ayat ini telah menjadi sumber perdebatan sepanjang sejarah perkembangan pemikiran Islam, tetapi Ahmad Hasan menggunakan penafsiran literal. Menurutnya, Allah benar-benar duduk di atas singgasana, tetapi dengan cara khusus yang tidak mungkin dipertanyakan, berbeda dengan duduknya manusia. Dia juga merujuk pada ulama salaf yang menyatakan bahwa kita harus meyakini bahwa Allah benar-benar duduk di atas singgasana, sebab Dia sendiri yang menyatakannya. Selain itu juga dalam menafsirkan surat Al-Hadid Ayat 4, ialah Tuhan yang menjadikan langit dan bumi dalam enam masa dan bersemayam di atas Arsy dan masih banyak lagi. Dengan kata lain, Ahmad Hasan dalam masalah teologi (keadaan Tuhan) memahaminya secara literal, tetapi dia juga membolehkan pemaknaan secara figuratif/symbolis dalam masalah sifat-sifat Tuhan, sejauh itu dilakukan dalam konteks yang benar. Hal ini bisa kita perhatikan dalam surat Qaf ayat 16, Dan sesungguhnya Kami telah jadikan manusia dan Kami mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, karena Kami lebih dekat kepadanya dari pada urat lehernya. Ahmad Hasan menegaskan bahwa Allah selalu hadir bersama dan dekat dengan hamba-Nya melalui kasih sayang-Nya, rahmat dan perhatian-Nya, tetapi tidak melalui Dzat dan wujud-Nya.

Tetapi di sisi lain, Ahmad Hasan juga menafsirkan ayat secara bebas, kalau memang ada hadis atau dalil yang menunjukkan. Di antara ayat yang dia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tafsirkan secara bebas kebanyakan dalam masalah fiqih dan ibadah yaumiyah. Seperti ayat tentang menyentuh perempuan surat an-Nisa' ayat 43 'alamastum an-Nisa' yang maksudnya batal wudhu kalau bersentuhan dengan istri, tetapi oleh sebab ada hadis yang menerangkan bahwa Rasulullah pernah bersentuhan dengan istrinya pada saat melaksanakan shalat dan mencium istrinya lalu sembahyang, maka kemudian oleh Ahmad Hasan bersentuhan dengan istri dimaknakan sentuh luar biasa yaitu bercampur suami istri karena memang ada Hadis yang menerangkan hal itu.¹⁴

c) Sistematika atau Format Tafsir Al-Furqan serta Keistimewaan

Ahmad Hasan dalam menyusun karyanya menggunakan sistematika teks Arab ditulis di sebelah kanan halaman, terjemah bahasa Indonesianya di sebelah kiri, tulisanya dalam kedua bahasa sangat jelas, oleh karena itu pembacaan dapat dilakukan dengan kedua bahasa tersebut, dan menambahkan catatan kepada teks bahasa Indonesianya yang merupakan bagian dari tafsir. Isi karya Ahmad Hasan ini diawali dengan pendahuluan yang berisi beberapa pasal yang terdiri dari 35 pasal, dan masing-masing mempunyai pembahasan yang spesifik guna memberikan penjelasan atas penafsiran yang akan dilakukan. Kemudian dalam karyanya ini, setelah pendahuluan Abdul Qadir Hasan (anak beliau) mencantumkan indeks istilah-istilah al-Qur'an, daftar nama dan lokasi surat-surat dan juz serta halaman, tidak hanya itu disitu juga dicantumkan judul atau kandungan dari isi surat yang ada. Baru setelah itu semua tertulis teks al-Qur'an beserta terjemahannya dan catatan-catatan serta garis besar kandungan setiap surat. Untuk memberikan pemahaman yang lebih sempurna kepada pembaca, Hasan membuat garis-garis besar kandungan al-Qur'an sebagai petunjuk bagi para pembaca, kemudian beliau membuat ringkasan yang terdiri dari 10 halaman

Dengan kata lain, ada beberapa keistimewaan yang bisa dilihat dalam tafsir al-Furqan yaitu:¹⁵

¹⁴ Hasan, Al-Furqan Tafsir al-Qur'an, (Jakarta: Tintamas, 1956), -XLIII

¹⁵ Ahmad Hassan, Tafsir al-Furqan (Bangil: Persatuan Islam, 2019), hlm. 34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Definisi istilah-istilah yang terdapat dalam al-Qur'an dan masalah-masalah yang ditemukan dalam penerjemahannya, biasanya penulis menulisnya di catatan kaki sebagai penjelasa dari kata atau lafadz yang belum jelas.

Definisi tentang konsep-konsep Islam. Hasan dalam hal ini mencantumkan di dalam pendahuluan tentang definisi-definisi tertentu, sebagai contoh, misalnya penjelasan tentang "mukjizat". Mukjizat adalah kejadian-kejadian yang luar biasa yang menunjukkan kebenaran seorang Nabi. Mukjizat tidak terjadi berdasarkan kehendak seorang Nabi, melainkan dengan izin Allah. Perhatikan peristiwa-peristiwa yang terjadi kepada Nabi Isa, Musa, Ibrahim dan yang lainnya. Karena manusia diajari oleh para nabi berbagai macam pengetahuan, maka Allah memberikan berbagai macam mukjizat.

- 3) Catatan kaki, sekitar 60% dari catatan kaki tersebut digunakan untuk menjelaskan kata-kata atau kalimat tertentu untuk mengungkapkan kembali teks agar lebih memperjelas maksudnya.
- 4) Indeks dan daftar kata, walaupun dalam hal ini yang menyusun adalah anak dari Hasan tapi hal itu tidak mengurangi makud dari penulisan tafsir itu sendiri yaitu untuk mempermudah pembaca.
- d) Aplikasi Penafsiran Ahmad Hasan dalam Al-Furqan

Dalam contoh penafsiran al-Furqanyang ditulis Ahmad Hasan ini, penulis secara aplikasi akan menampilkan surah al-Baqarah ayat 1-5, sebagai berikut: Bismillahirrahmanirrahim, diartikan Dengan Nama Allah, yang maha Pemurah, maha Penyayang.

Alif lam Mim, diartikan sama dengan lafadz asal, tetapi Ahmad Hasan berusaha menafsirkan dengan cara mengartikan masing-masing huruf. Dhzalika al-kitabu, diartikan kitab itu yang kemudian ditafsirkan dengan al-Qur'an yang sebagianya, di masa itu masih terkandung di lauh al-mahfudz, la raiba fihi hudan li al-muttaqin, diartikan dengan tidak ada sebarang syak padanya, satu penunjuk jalan bagi orang-orang yang mau berbakti. Dalam hal ini yang mungkin berbeda dengan penafsiran atau penerjemahan yang telah beredar adalah Muttaqindiartikan dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbakti, sedangkan kalau mau memakai bahasa harfiah harusnya diartikan dengan bertaqwa. Hal ini dimungkinkan dari latar belakang Ahmad Hasan sendiri yang kental bahasa Melayu.

Al-ladhina yu'minuna bi al-ghaibi wa yuqimuna al-salata wa mimmarazaqnahum yunfiqun, diartikan dengan yang percaya kepada perkara ghaib dan mendirikan sembahyang, dan mender-makan sebahagian dari pada apa yang kami telah kurniakan kepada mereka. Kata mendermakan ditafsirkan dengan mengeluarkan zakat, dalam hal ini Ahmad Hasan juga tidak menjelaskan keterpengaruhannya dia dalam penafsiran.

wa al-ladhina yu'minuna bima unzila ilaika wa ma unzila min qabluka wa bi al-akhirati hum yuqinun, diartikan dan yang percaya kepada apa yang telah diturunkan kepadamu, dan kepada apa yang telah diturunkan dahulu daripadamu, dan mereka yakin kepada hari kiamat.

- 5) Ulaikai'ala hudan min rabbihim wa ulaika humu al-muflihun, diartikan mereka itu (yang telah disebut di atas) atas pimpinan dari Tuhan mereka, dan mereka itu ialah orang-orang yang dapat kejayaan.¹⁶

Dengan melihat model penafsiran Ahmad Hasan di atas, penulis berasumsi bahwa dia tidak menakwilkan ayat-ayat tersebut dengan bebas, hanya saja dia sangat terpengaruh dengan bahasa yang berkembang pada saat dia ada dan unsur Melayu yang sangat kental pada diri dia, sehingga penafsirannya terkadang sangat berbeda dengan bahasa yang dipakai secara umum bukan berarti dia ingin menafsirkan ayat itu secara beda, seperti mengartikan kata huda dalam ayat 5 diartikan pimpinan, muflihun dengan arti dapat kejayaan. Selain unsur tersebut Ahmad Hasan juga ingin mencapai tujuan dia menafsirkan yaitu untuk memberikan acuan yang jelas bagi mereka yang tidak faham bahasa Arab, sehingga pemaknaan yang diberikan banyak disesuaikan dengan konteks ayat yang sekiranya bisa dan mudah difahami. Adapun mengenai fikiran-fikiran Ahmad Hasan yang lain yang ada keterkaitan baik dalam pergolakan dia dengan tokoh yang hidup semasanya maupun orisinalitas fikiran dia, sedikit

¹⁶ Siti Fahimah, "Al-Furqan Tafsir Al-Qur'an Karya Ahmad Hassan: Sebuah Karya Masa Pra Kemerdekaan", *El-Furqania*, Vol. 04, No. 01, Februari 2017.hlm.92.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik sudah penulis sitir di atas sehingga penulis merasa tidak perlu lagi mengulas pembahasan.

Tinjauan Kepustakaan

Sejauh yang peneliti ketahui, penelitian ini berkaitan dengan makna kata *kursiy* dalam Al-qur'an belum ada. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana penafsiran wabah Al-Zuhailiy dan ahmad hassan mengenai makna kata *kursiy*. Guna melengkapi penelitian ini, penulis menggunakan pijakan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah makna *kursiy* dalam Al-Quran. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang menjadi pijakan oleh peneliti.

Pertama, skripsi yang berjudul “Makna kursiy dalam Al-qur’an analisa teori menurut Abu Hayyan Al Andalusi dan Rasyid Ridha” skripsi ini ditulis oleh Moch Arifin dari UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2017 data yang ditemukan bahwa maksud kursiy adalah jism yang besar dapat memuat langit dan bumi, menurut Abu Hayyan, sedangkan menurut Rasyid Ridha kursiy adalah Ilmu Allah. Perbedaan dalam penafsiran tersebut karena perbedaan teori yang digunakan kedua mufassir tersebut Abu Hayyan menggunakan fungsi Sunnah bagi tafsir Al-Quran yaitu bayyan Al Tafsir.¹⁷

Kedua, skripsi yang berjudul “ Nilai-Nilai Tauhid dalam Ayat kursiy ” Skripsi ini ditulis oleh Indah Khozinatun dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai-Nilai tauhid dalam ayat kursiy.¹⁸

Ketiga skripsi yang berjudul “Kandungan ayat kursiy dengan nilai-nilai pendidikan karakter telaah tafsir tahlili” jurnal ini ditulis oleh Awaluddin Fajar dan IAIN Bone tahun 2020 hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai nilai

¹⁷ Moch Arifin, “*Makna Kursi Dalam Al-qur’an teori Abu Hayyan Al Andalusi dan Rasyid Ridha*” Studi komparatif tafsir Abu Hayyan Al Andalusi dan Rasyid Ridha *Skripsi*. (fak.usuludhin dan filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya tahun, 2017), hlm.69

¹⁸ Indah khozinatun, “ *Nilai Tauhid Dalam Ayat Kursi*” (suatu tinjauan teoritik) skripsi thesis, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun, 2017), hlm.100



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan karakter ada dalam ayat kursi meliputi nilai religius, mandiri, tanggung jawab, disiplin, rasa ingin tahu, dan cinta ilmu pengetahuan.¹⁹

Keempat, sikripsi Baihaki, *Ayat-ayat politik Studi atas ayat-ayat Al-Qur'an yang Menjadi Legitimasi Suksesi Abu Bakar*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2016. Menurut Baihaki, ada lima ayat yang dijadikan dasar legitimasi atas terpilihnya Abu Bakar menjadi khalifah, yaitu QS. AlMâidah ayat 54, QS. At-Tawbah ayat 40, QS. An-Nûr ayat 55, QS. AlFath ayat 16, dan QS. Al-Hasyr ayat 8. Kelompok Sunni, Syi'ah dan Mu'tazilah berbeda dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut. Mereka mendasarkan atas kepentingan masing-masing. Dengan melihat teori ideologi politik Islam, model ayat-ayat yang menjadi legitimasi tersebut masuk ke dalam kategori konservatif. Maksudnya adalah tidak ada pemisah antara kepentingan politik dan kepentingan Islam, karena sesungguhnya Al-Qur'an tidak bisa lepas dari aspek kehidupan sehari-hari setiap umat Islam.

Kelima, skripsi Hafniati. *Aspek-aspek Filosofis Kepemimpinan dalam Al-Qur'an*. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pemimpin adalah orang yang mendapat amanah serta memiliki sifat, sikap, dan gaya yang baik untuk mengurus atau mengatur orang lain. Sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama. Pemimpin harus didasari imâni, ta'abbudi, amal shâlih dan akhlâq al-karîmah dalam menjalankan kepemimpinannya untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan umat dunia dan akhirat. Diungkap pula dalam penelitian ini bahwa dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah dikenal ada beberapa kata untuk menunjukkan kepemimpinan, yaitu khalîfah, amîr (ulû al-amr), dan imamah, wilâyah, ri'âyah. Seorang pemimpin minimal harus memiliki empat aspek sifat, sebagaimana dicontohkan Rasulullah, yakni shiddîq, yakni kejujuran dalam perkataan dan perbuatan, tablîgh, yakni menyampaikan segala macam kebaikan kepada rakyatnya, amânah, yakni dapat dipercaya dalam melaksanakan tanggung jawabnya, dan fathânah, yakni kecerdasan dalam mengelola masyarakat.

¹⁹ Awaluddin Fajar, "Kandungan Ayat Kursi Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tengah Tafsir Tahlili" jurnal (IAIN Bone tahun, 2020), hlm.15



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keenam, skripsi Rudi Hartono (STAIN Jember, 2010) dengan judul "Nilai-Nilai Tauhid dalam Ayat kursiyy sebagai Pembelajaran Pendidikan Islam". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mengkaji tafsir ayat kursiyy yang dikarang oleh Ahmad bin Asmuni sehingga penelitian ini menelaah kandungan tauhid yang ada di dalam tafsir tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: a). Kedudukan ayat kursiyy di dalam pendidikan agama islam sangat sesuai sekali dengan tujuan pendidikan itu sendiri sehingga dalam pendidikannya bisa menjadikan anak didik yang berakhlakul karimah; b). Nilai-nilai tauhid yang ada di dalam ayat kursiyy adalah mengesakan Allah sehingga dalam pembelajaran pendidikan agama Islam output yang dihasilkan dan juga dalam nilai tauhid tidak lain ialah untuk membangun tauhid ke jalan yang benar baik dari aspek spiritual, sosial, dan psikologi.

Ketujuh, skripsi Jannah Mawaddatul yang berjudul "Hadis-hadis tentang Keutamaan Ayat kursiyy dalam kitab Tafsir Tamsijjatul Mulimin karya H. Ahmad Sanoesibin H. Abdoerarhim (Kritik Sanad dan Matan dari UIN Walisongo Semarang), Fakultas Ushuluddin dan 13 Humaniora jurusan Tafsir Hadis pada tahun 2017. Dimana dalam penelitian ini di muat bahwasanya ayat kursiyy banyak memiliki keutamaan terutama pada masyarakat sekitar.

Dari beberapa penelitian yang telah penulis baca belum ada yang membahas tentang makna lafal kursiyy dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 255 dan surah Shad ayat 34 (Studi komperatif kitab tafsir al Munir dan kitab tafsir al Furqan) Oleh karena itu penelitian ini dapat dikatakan baru dari sisi priodisasi.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu mengumpulkan data-data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yakni sumber data primer dan sekunder, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini menggunakan kitab-kitab tafsir seperti Tafsir Al-Munir, dan Tafsir Al-Furqan.

2. Sumber Data Sekunder

Sebagai sumber sekundernya menggunakan jurnal, buku, kitab, dan lain-lain yang masih ada kaitannya dengan pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini pustaka (*library research*), maka teknik pengumpulan data penulis lakukan dengan cara menelusuri dan membaca buku-buku yang menyangkut masalah-masalah yang akan dibicarakan dalam penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Dalam rangka penganalisaan data yang telah diperoleh dari hasil bacaan terdapat berbagai literature yang ada kaitannya dengan masalah ini. Maka penulis menggunakan teknik analisa dengan metode *maudhu'i*. Metode *maudhu'i* adalah metode penafsiran Al-Qur'an dengan membahas ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

tema dikumpulkan, kemudian dibahas secara tuntas berbagai aspek yang terkait, seperti asbabun nuzul, munasabah, dan lain-lain.²⁰

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik).

Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.

Menyusun runtutan ayat yang sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan asbab al-nuzulnya.

Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.

Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.

E. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan dengan jelas tentang rencana penulisan penelitian ini maka akan dibagi menjadi lima bab yang terdapat sub-sub didalamnya sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang akan memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II merupakan kerangka teori yang terdiri dari landasan teori dan tinjauan kepustakaan.

BAB III merupakan metode penelitian, terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan sistematika penelitian.

BAB IV merupakan penyajian dan analisis data yang terdiri dari pembahasan dan hasil penelitian. Bagian ini merupakan inti dari penelitian, yaitu penafsiran ayat-ayat tersenyum dan tertawa menurut para mufassir serta korelasinya dengan kesehatan dan hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah.

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

²⁰ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 80.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelesan diatas maka penulismenyimpulkan bahwa:

Tafsir al-munir makna lafal kursiy ini yaitu menerangkan tentang kebesaran ciptaan Allah Ta'ala dan dapat disimpulkan dari itu semua kebesaran kekuasaan Allah 'azza wa jalla, sebab Dia tidak merasa berat memelihara atau mengatur perkara besar tersebut.

Tafsir al-furqon makna kursiy itu adalah kita percaya bahwa kursiy tersebut, besarnya sama dengan bumi dan langit, tetapi kita tidak perlu menentukan keadaan yang sebenarnya. Kita juga tidak perlu menyelidiki tentang hakikatnya. Dalam hal ini, tidak bisa menerima pendapat tanpa berdasarkan Nash dari Nabi saw.

B. Saran

Penulis menyadari sekali bahwasannya tulisan yang sederhana ini masih banyak terdapat kekurangan, semuanya itu dikarenakan keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu saran beserta kritikan yang bersipat membangun demi kesempurnaan tulisan ini sangat penulis butuhkan sebagai berikut:

1. Perlu adanya pengkajian lebih lanjut lagi mengenai makna makna kata kursiy, tidak hanya sebatas tafsir al-Munir dan al-Furqon
2. Skiripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu diharapkan pembaca atau peneliti berikutnya untuk mengkaji lebih dalam makna kata kursiy.
3. Sebagai penutup penulis memberikan saran kepada umat islam, terutama kepada penulis sendiri agar bersikap lebih moderat terhadap berbagai hal kecuali yang sudah di jelaskan dalam al-Qur'an dan hadis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhammad Yusuf dkk, 2016. *Ensiklopedia Ayat Al-Quran Dan Hadits*, (Jakarta:Widya cahaya.
- Ahmad Warson. Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- alMundziri, Imam. Ringkasan Shahih Muslim, terj. Achmad Zaidun. Jakarta: Pustaka Amani, 2013
- A,Mudzakir, Manna Khalil, 2019. *Studi Ilmu Ilmu Al-Quran*, (Bogor:Pustaka Lintera An-Nusa, Halim Jaya.
- Awaluddin Fajar, 2020. “Kandungan Ayat Kursiy Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Telaah Tafsir Tahlili“ jurnal (IAIN Bone tahun).
- Departemen Agama RI , 2019. *Al-Quran Dan Terjemahannya: Dengan Tranlterasi Arab-Latin*, (bandung: gema risalah press.
- Howard M. Federspiel. *Persatuan Islam Pembaharuan Islam Indonesia Abad XX*. terjemahan Yudian Asmin dan Affandi Mochtar (Yoovakarta Gaijah Mada Univercity)
- Imam Ahmad Ibn Hanbal, *Al-Musnad* , 2018.(Turkey: Ar-Risalah, vol. 5.)
- Inah khozinatun, 2020. “ Nilai Tauhid Dalam Ayat Kursiy” (suatu tinjauan teoritik) skripsi thesis, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Isah Gusmian, 2020. *Khazanah Tafsir Indonesia, Pengantar :Amin Abdullah* (Jakarta: Teraju)
- Li Rahayu, 2019. *Makna Qaulan dalam al-Qur“ân “Tinjauan Tafsir Tematik Menurut Wahbah Al-Zuhailiy*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- M. Quraish Shihab, 2019. *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati)
- Mahmud Yunus, 2009. *Kamus Arab- Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarta Agung.
- Muhaji, Akh. A. Hassan Sang Ideologi Reformasi Fikih di Indonesia 1887- 1958. Garut: Pembela Islam Media, 2015.
- Moch Arifin, 2017. “Makna Kursiy Dalam Al-qur’an teori Abu Hayyan Al Andalusi dan Rasyid Ridha” Studi komparatif tafsir Abu Hayyan Al Andalusi dan Rasyid Ridha Skripsi. (fak.usuludhin dan filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya tahun.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 35, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muchtar, A. Latief. *Gerakan Kembali Ke Islam: Warisan Terakhir*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.
- Mughni, Syafiq A. Hassan Bandung Pemikir Islam Radikal. Surabaya: Bina Ilmu, 1979. . “Posisi Hassan dalam Reform Islam di Indonesia”, *Qurthuba: The Journal of History And Islamic Civilization*, Vol. 1, No. 1 (September 2017). Muhammad,
- Wahbah al-Zuhailîy, 2019. *Tafsir al-Munir fi al-„Aqidah wa al-Syari“ah wa al-Manhaj*, Kata pengantar terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, Jilid, I, (Jakarta: Gema Insani.
- Waldan Imaduddin. “Ormas Islam di Jawa Barat dan Pergerakannya”, *Analisis*, Vol. XVI, No. 2, Desember 2016



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Ali Ritonga
 Tempat Tgl Lahir/Usia : Parsuluman, 08 Desember 1999
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Nim : 11830211102
 Semester : XII (Dua Sebelas)
 Agama : Islam
 Alamat : Parsuluman, Kecamatan SD. Hole
 Status Perkawinan : Belum Kawin
 No Hp : 081276042435
 Nama Orang Tua
 Ayah : Sahat Tua Ritonga
 Ibu : Emma Wati Siregar

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 101010 Parsuluman
 SMP/MTS : MTsN SD. Hole
 SMA/MA : MAN 2 Model Padangsidempuan
 PTN : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau